

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian, mengenai kemampuan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran dengan model PBL dan pembelajaran non PBL, maka penulis menyimpulkan, *pertama*., bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan model problem based learning lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran model non PBL. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai N-gain kedua kelas. Walaupun peningkatan kedua kelas termasuk pada kategori rendah, namun perbedaan hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis menunjukkan hasil berbeda secara signifikan.

Kedua, peningkatan penguasaan konsep IPA siswa yang belajar menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran model non PBL. Penguasaan konsep IPA siswa yang menggunakan model PBL termasuk pada kategori sedang sedangkan penguasaan konsep IPA siswa yang menggunakan model non PBL berada pada kategori rendah.

Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk aktif karena menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan masalah yang disajikan. Kendala yang terjadi selama proses

pembelajaran ini yaitu: waktu yang tersedia dan koleksi perpustakaan yang kurang memadai.

Siswa memiliki tanggapan yang positif tentang pembelajaran dengan model PBL. Berdasarkan hasil penelitian siswa merasa termotivasi dalam belajar dan menjadi lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan ide-ide. Menurut siswa secara keseluruhan pembelajaran PBL ini menyenangkan dan tidak membosankan.

B. SARAN

Model PBL ini didasari oleh prinsip-prinsip teoritis yang solid dan bukti empiris yang mendukung penggunaannya. Berdasarkan temuan dan hasil dari penelitian ini maka penulis menyarankan, *Pertama*, Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa siswa yang aktif dalam pelajaran, dimana guru berperan sebagai fasilitator bukan hanya sebagai pemberi informasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa yang belajar dengan menerapkan model PBL lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model non PBL. Namun peningkatan ini masih dalam kategori rendah. Sedangkan untuk peningkatan penguasaan konsep siswa termasuk kategori sedang. Oleh karena itu kemampuan guru sebagai pembimbing atau fasilitator dalam memfasilitasi pembelajaran PBL serta keterampilan dalam mengembangkan soal-soal yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis masih perlu untuk ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan dan literatur yang

relevan sehingga dapat lebih mendukung keterlaksanaan penerapan model PBL dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu kurangnya literatur di perpustakaan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses penyelidikan siswa dalam pembelajaran ini juga dapat menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait.

Kedua, selain peningkatan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa, tampak ada antusiasme yang cukup besar dikalangan siswa terhadap model ini. Hal ini terlihat dari hasil angket yang disebarikan kepada siswa bahwa pembelajaran ini menyenangkan dan tidak membosankan. Tidak salah kiranya jika model problem based learning menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan proses berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA pada siswa sekolah dasar

Ketiga, Pembelajaran IPA melalui model *problem based learning* pada jenjang sekolah dasar dapat digunakan oleh peneliti lain untuk meneliti lebih dalam lagi tentang keefektifan model pembelajaran IPA dengan model PBL. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada konsep dan materi yang berbeda dengan intensitas pertemuan yang lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lengkap dan dapat menggambarkan pelaksanaan model ini dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Berbagai temuan dan kendala dalam penelitian ini juga kiranya dapat dijadikan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam meneliti penerapan model *problem based learning* pada jenjang sekolah dasar.